

PERILAKU CARING PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP

¹Diah Fitri Purwaningsih
¹STIK Indonesia Jaya Palu
diahfitri209@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku *caring* merupakan sikap peduli, menghormati, dan menghargai orang lain. *Caring* sangat dibutuhkan dalam tatanan layanan keperawatan, karena *caring* merupakan inti dari praktek keperawatan. Pemberian *caring* dalam keperawatan dapat meningkatkan kesembuhan pasien karena pasien merasa terpenuhi kebutuhan fisik, emosi dan spiritual, pasien merasa nyaman dengan pelayanan perawat.

Tujuan: diketahuinya perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan jumlah sampel penelitian adalah 38 responden. Variabel yang diteliti adalah perilaku *caring* perawat.

Hasil: perilaku *caring* perawat pelaksana dalam kategori baik yaitu 11 responden (57,9%), dan dalam kategori kurang yaitu 8 responden (42,1%)

Simpulan: Perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap mayoritas baik yaitu 57,9%

Rekomendasi; Diharapkan pada perawat pelaksana untuk dapat meningkatkan perilaku *caring*, sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pasien.

Kata Kunci: Perilaku, *Caring*, Perawat

Abstract

Background: Caring behavior is caring, respecting, and respecting others. Caring is indispensable in the order of nursing services, as caring is the core of nursing practice. Care in care can raise awareness of the patient because the patient can be fulfilled physical, emotional and spiritual needs, the patient is comfortable with nursing services.

Objective: To know the behavior of caring for nurses in the inpatient ward.

Method: This study is a descriptive research, with the number of research sample is 38 respondents. The variable studied is caring behavior of nurse.

Result: Caring behavior of nurse executor in good category that is 11 respondents (57,9%), and in less category that is 8 respondent (42,1%)

Conclusion: Nurse nurse behavior in good hospitalization is 57,9%

Recommendation: It is expected that the nurse will be able to improve the caring behavior so that it can provide the best service to the patient.

Keywords: Behavior, Caring, Nurse

Pendahuluan

Perilaku *caring* merupakan sikap peduli, menghormati, dan menghargai orang lain. Perilaku *caring* sangat dibutuhkan dalam tatanan layanan keperawatan, karena *caring* merupakan inti dari praktek keperawatan (M Dwidiyanti, 2007). *Caring* merupakan merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien (Tomey and Alligod, 1994).

Leininger (1991) *caring* adalah tindakan yang diarahkan untuk membantu, membimbing, atau melakukan cara untuk membantu dalam pencapaian tujuan tertentu, dengan cara mendukung individu lain atau kelompok dengan nyata atau antisipasi kebutuhan untuk meningkatkan kondisi kehidupan manusia (Leininger, 1991).

Caring merupakan dasar dari seluruh proses keperawatan yang menggambarkan kesatuan dari nilai-nilai kemanusiaan yang secara menyeluruh, *caring* dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, penghargaan, tanggung jawab dan bantuan secara ikhlas yang diberikan kepada pasien sebagai manusia secara utuh. *Caring* dapat meningkatkan perawat untuk berperilaku humanis terhadap pasien, dimana mampu

memperlakukan pasien sebagai manusia yang harus diperhatikan, dijaga dan dilayani setulus hati (Muhlisin & Ichsan, 2008; Nursalam, 2011; Sitorus, 2007).

Keperawatan dan *caring* merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. *Caring* menggambarkan inti dari praktik keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dalam pencapaian pelayanan keperawatan yang lebih baik dan membangun struktur sosial yang lebih baik (American Association of Colleges of Nursing, 2008; Meidiana Dwidiyanti, 2007; Potter Patricia & Anne Perry, 2009). Perawat mempunyai tugas untuk memberikan *caring* kepada pasien, yang dapat terwujud dengan perawat memberikan empati, dukungan, simpati kepada pasien (Vance, 2010).

Perilaku *caring* dalam keperawatan sangat diperlukan, tetapi belum semua perawat melayani pasien dengan *caring*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu di China (2013) didapatkan dari survei kepada 595 pasien sebanyak 197 responden (33,11%) menyatakan *caring* perawat cukup, dan 83 responden (13,95%) menyatakan *caring* perawat buruk (He et al., 2013). Penelitain lain yang dilakukan

Sukeesi (2013) di Ruang Rawat Inap Permata Medika Semarang menyatakan bahwa 55,8% pasien tidak puas dengan pelayanan yang di berikan oleh perawat (Sukeesi, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Windarni (2014) di ICU Rumah Sakit Soediran Mangun Sumarso menyatakan bahwa perawat sudah memahami perilaku caring tetapi tidak diaplikasikan langsung kepada pasien.(Windarni, 2014) Perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari perawat yang bekerja di ruang perawatan umum menunjukkan bahwa perawat lebih fokus pada pelayanan kebutuhan biologis, dan kurang memperhatikan afektif pasien (Greenhalgh & Vanhanen, 1998).

Kurangnya *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan dapat berakibat penurunan mutu pelayanan keperawatan yang berdampak pada penurunan kepuasan pasien dan peningkatan hari rawat (Sukeesi, 2013; Wolf & Miller, 2003). Morrison dan Burnard (2008) menyatakan kurangnya kontak dengan pasien dapat menyebabkan kurangnya asuhan psikologis pasien (Morrison & Burnard, 2008).

Pemberian *caring* dalam keperawatan dapat berdampak positif yaitu dapat meningkatkan kesembuhan pasien, karena

pasien merasa terpenuhi kebutuhan fisik, emosi dan spiritual, dan pasien merasa nyaman dengan pelayanan perawat.(Brenda & Gregory, 2000) Dampak dari kurangnya caring perawat begitu besar maka perilaku caring masih perlu ditingkatkan.

Perilaku caring dalam keperawatan sangat diperlukan, tetapi belum semua perawat melayani pasien dengan caring, hal ini dapat dilihat dari perawat yang bekerja di ruang perawatan umum menunjukkan bahwa perawat lebih fokus pada pelayanan kebutuhan biologis, dan kurang memperhatikan afektif pasien.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dimana ingin mengetahui perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah 19 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sample *consecutive sampling* yaitu suatu metoda pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang

ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku caring perawat

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah sampel 19 perawat diruang rawat inap.

Distribusi Karakteristik perawat

a. Usia

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan Usia

1. Usia	Jumlah
Mean	33,81
Min-Max	23-50
	19

Pada tabel diatas distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dengan jumlah 19 responden didapatkan usia yang terendah yaitu 23 tahun dan yang tertinggi 50 tahun

b. Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	7	(36,84)
2	Perempuan	12	(63,15)
		19	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin

terbanyak adalah perempuan yaitu 63,15%

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	D3	15	(78,9)
2	S1	4	(21)
		19	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah D3 yaitu 78,9%

d. Status Kepegawaian

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	PNS	15	78,9
2	NON PNS	4	21
		19	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa status kepegawaian terbanyak adalah D3 yaitu 78,9%

e. Tingkat Pendidikan

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Presentase
1	≤ 5 Tahun	6	31,5
2	> 5 tahun	13	68,4
		19	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa status kepegawaian terbanyak adalah D3 yaitu 78,9%

f. Perilaku caring perawat

Tabel 5 Perilaku caring perawat

No	Perilaku caring	Frekuensi	Presentase
1	Baik	11	57,9
2	Kurang	8	42,1
		19	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa perilaku caring perawat mayoritas dalam kategori baik yaitu 57,9%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku caring perawat pelaksana pada mayoritas dalam kategori baik yaitu 57,9%. Menurut peneliti hal ini dikarenakan karena mayoritas perilaku caring baik dikarenakan usia responden yg sudah masuk usia 23-50 tahun, Semakin tua usia perawat maka

semakin caring, dikarena perawat tersebut akan makin sabar, berpengalaman dan akan lebih dewasa (Wahyudi, 2016).

Struktur usia juga menunjukkan aspek demokratis yang penting untuk diamati karena dapat mencerminkan beberapa nilai seperti pengalaman, kematangan berfikir, pengetahuan dan kemampuan beberapa nilai tertentu. Umur dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Karyawan yang umumnya lebih tua kondisi fisiknya kurang tetapi bekerja ulet dan memiliki tanggung jawab yang besar (Hasibuan, 2003).

Selain hal diatas perilaku caring perawat baik dikarenakan semua responden sudah berpendidikan tinggi, Peran pendidikan dalam membangun caring perawat sangat penting. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya Semakin luas pengetahuan perawat, maka berhubungan dengan tingkat caring yang semakin tinggi dan berdampak pada penerimaan tanggung jawab dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik(Suarli, 2010, Gibson, 2010).

Menurut Prihandani, 2015 perawat pelaksana yang memiliki perilaku caring baik sebanyak 56,3%, pendidikan menjadi faktor utama yaitu 72,7% perawat S1

berperilaku caring baik, masa kerja > 5 tahun juga memiliki kontribusi yang besar, karena masa kerja > 5 tahun dan mempunyai perilaku caring baik adalah 70,4% (Prihandhani, Nopiyani, & Duarsa, 2015).

Pendapat dari Rivai dan Mulyadi (2010), mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat kemampuannya. Kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan tingkat pendidikan adalah kemampuan intelektual, dengan adanya kemampuan intelektual yang meningkat pada seseorang maka diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat termasuk keputusan untuk bersikap.

Menurut Gurusinga, 2013 perilaku *caring* perawat mayoritas dalam kategori baik (52,9%), cukup (36,1%), kurang (10,3%), dan buruk (0,7%) (Gurusinga, Sulistyaningsih, & Tarigan, 2017).

Kesimpulan

Perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap mayoritas baik yaitu 57,9%

Saran

Diharapkan pada perawat pelaksana untuk dapat meningkatkan perilaku caring, sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pasien.

Daftar Pustaka

- American Association of Colleges of Nursing. (2008). *The essentials of baccalaureate education for professional nursing practice*. DC:Author.
- Brenda, S., & Gregory, D. (2000). Caring with the simplest acts. *OERN Journal*, 71 (2).
- Dwidiyanti, M. (2007). *Caring Kunci Sukses Perawat*. Semarang: Hasani.
- Dwidiyanti, M. (2007). *Caring Kunci Sukses Perawat/Ners Mengamalkan Ilmu*. Semarang: Hasani.
- Greenhalgh, J., & Vanhanen, L. (1998). Nursing Caring Behaviours. *Journal of Advanced Nursing, Volume 27*(Issue 5), pages 927–932.
- Gurusinga, R., Sulistyaningsih, W., & Tarigan, M. (2017). Perilaku Caring Perawat dan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Riset Keperawatan Indonesia*, (August 2013), 150–155.
- He, T., Ms, Y. Du, Wang, L., Zhong, Z. F., Ye, X. C., & Ms, X. H. L. (2013). Perceptions of caring in China : patient and nurse questionnaire survey, (71073169), 487–494.
- Leininger. (1991). *Culture Care Diversity And Universality: A Theory Of Nursing*. New York: National League Of Nursing Press.
- Morrison, P., & Burnard, P. (2008). *Caring & Communicating Hubungan*

- Interpersonal dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Muhlisin, A., & Ichsan, B. (2008). Aplikasi model konseptual caring dari Jean Watson dalam asuhan keperawatan, *1*, 147–150.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Edisi : 3). Jakarta: Salemba Medika.
- Potter Patricia & Anne Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan* (Edisi : 7). Jakarta: Salemba Medika.
- Prihandhani, I. G. A. A. S., Nopiyani, N. M. S., & Duarsa, D. P. (2015). Hubungan Faktor Individu dan Budaya Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Ganesha Gianyar The Association Of Individual Factors And Organization Culture And Approach With Nursing Quality Of Care In Ganesh, *3*, 54–59.
- Sitorus, R. (2007). *Model Praktek Keperawatan Profesional di Rumah Sakit*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukei, N. (2013). Upaya Peningkatan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Rs Permata Medika, *1*((1)), 15–24.
- Tomey and Alligod. (1994). *Nursing Theoriest and Their Work, 3 th* (3 th). Philadelphia: Mosby Year: Book Inc.
- Vance, T. (2010). Caring and The Professional Practice of nursing.
- Wahyudi. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku caring perawat di ruang perawatan interna rsud sinjai.
- Windarni, L. (2014). Sikap Caring Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Di Ruang Intensif Care Unit (ICU) RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.
- Wolf, Z. ., & Miller, P. . (2003). Relationship between nurse caring adn patient satisfaction in patirnts undergiong invasive cardiac procedures. *Jurnal Medsur Nursing*, *12*((6)), 391–396.